

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama - sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembicaraan mengenai agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, keuntungan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian. Pertanian adalah suatu usaha yang meliputi bidang - bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam arti luas). Dimana zat - zat atau bahan - bahan anorganis dengan bantuan tumbuhan dan hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya “(Kaslan A tohir)“ Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu - ilmu kemasyarakatan yaitu ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungannya antar manusia. Dalam hal ini yang dipelajari adalah perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, dan mencakup juga persoalan ekonomi lainnya yang langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok petani.”.(Mubyarto, 2004).

Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk didunia termasuk di Indonesia. Sejarah Indonesiapun tidak terlepas dari sektor pertanian (menghasilkan bahan baku seperti padi, jagung, sagu, dll) dan perkebunan (menghasilkan buah - buahan) terutama pada masa kolonial penjajahan Belanda kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi penentu tingkat social dan perekonomian seseorang. Meskipun kegiatan pertanian hanya menyumbang rata - rata 4% dari PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara namun kegiatan Pertanian ini menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbesar bagi

setiap negara. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja sekitar 44,3% bagi penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto. Kegiatan pertanian ini sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia sehingga kegiatan pertanian ini tidak dapat diabaikan dan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembangnya setiap negara. Mengingat negara Indonesia merupakan negara yang subur akan tanah, kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian. Salah satu contoh dari agroindustri yang ada di Indonesia adalah agroindustri pangan. Industri pangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. (Wirakarta Kusumah 1997).

Industri kecil yang mengolah hasil - hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternative dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri yang berbahan dasar jagung dan pisang. Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:244) dalam Emawati (2007:18)

Berkembangnya industri rumah tangga pada saat sekarang banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain dengan adanya usaha rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dan juga bisa mengurangi jumlah pengangguran, selain faktor - faktor ekonomi yang mempengaruhi semakin berkembangnya industri rumah tangga, modal sosial yang ada di masyarakat industri rumah tangga juga sangat mempengaruhi keberadaan industri rumah tangga, tidak hanya di lihat dari berkembangnya atau tidak sebuah industri rumah tangga tetapi juga dilihat sudah seberapa lama dia mempunyai industri rumah tangga tersebut dan juga bagaimana usaha industri rumah tangga itu bisa membantu perekonomian keluarga (Veranita, 20013: 2)

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya mengenai Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Gorontalo dikatakan

bahwa meski gula merah merupakan komoditi unggulan akan tetapi jumlah industri pengolahan bahan baku gula merah menjadi berbagai produk olahan khususnya di Kabupaten Gorontalo masih kurang. Menurut data BPS (2013), jumlah industri pengolahan gula merah di Provinsi Gorontalo masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah industri rumah tangga yang bergerak pada industri pangan di Provinsi Gorontalo sebanyak 115 unit. Salah satu kendala yang dihadapi industri pengolahan gula merah adalah gula merah sebagai bahan baku utama jumlahnya lebih banyak yang diantarpulaukan ke Pulau Jawa dan diekspor Negara - negara tetangga seperti Malaysia, Korea, Jepang dan Filipina. Kabupaten Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo adalah lokasi yang paling strategis dalam melaksanakan industri pengolahan gula aren/ gula merah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis Karakteristik Industri Rumah Tangga Gula Aren/ Gula Merah di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Karakteristik Industri Rumah tangga Gula Aren/ gula merah Berbasis Agribisnis di Desa Dulamayo Selatan ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Industri Rumah tangga Gula Aren/ Gula Merah Berbasis Agribisnis di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, sebagai wahana menambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang karakteristik Industri Rumah tangga Gula Aren/ Gula Merah Berbasis Agribisnis di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, serta berkesempatan dapat menyajikan teori - teori yang berhubungan secara langsung di lapangan.

2. Bagi Industri Rumah Tangga bisa mengetahui bagaimana prospek atau peluang yang akan di dapat kedepan bila usahanya di teruskan.
3. Bagi Pemerintah, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup petani gula aren di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.